

KORELASI ANTARA KONDISI SANITASI DASAR TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP DAN PRILAKU SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: Ardisal, Markis Yunus
Universitas Negeri Padang

Abstract

This research is a quantitative research whose purpose to find out the correlation between condition of basic sanitation and the elementary students ability with the use of basic sanitation means. Data collection is done by using test and questioners. The data was analyzed by regression analysis. Suggestion in this study is to improve the infrastructure of basic sanitation and give information for elementary student about the use and the need of healthy live.

Kata kunci: *Kondisi sanitasi dasar; Kemampuan siswa dan pemanfaatan sarana sanitasi dasar.*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan adalah tercapainya derajat kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani yang memberikan kontribusi besar terhadap terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya atau sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita, usia sekolah sampai dengan usia lanjut. Salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan terhadap usia sekolah adalah pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) karena merupakan salah satu mata rantai yang penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS (2002) menyimpulkan, pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan secara komprehensif meliputi upaya preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Hal ini diperoleh siswa baik dari guru sekolah maupun dari petugas

kesehatan pada kegiatan penyuluhan tentang kesehatan di sekolah. Pelaksanaan UKS secara garis besarnya meliputi : keadaan ruang belajar, ruang UKS, warung sekolah, sanitasi dasar, kebersihan dan keadaan siswa, persentase siswa yang sakit pertahun dan prestasi belajar siswa secara umum. Sedangkan kegiatannya antara lain memberikan bimbingan teknis dan pengawasan sanitasi lingkungan (sarana air bersih, WC/Kamar mandi, sarana pembuangan air limbah dan sarana pembuangan sampah).

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat (dalam Evaluasi Program Penyehatan Lingkungan Propinsi Sumatera Barat, 2005) menyatakan bahwa persentase sekolah yang memenuhi syarat kesehatan terutama pemanfaatan sarana sanitasi dasar masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 45% (target 60%). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya dana untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah, terutama sarana sanitasi dasarnya. Sarana jamban sekolah yang memenuhi syarat kesehatan seharusnya tersedia satu WC untuk 25 siswi dan satu WC untuk 40 siswa, sedangkan jumlah air yang dibutuhkan oleh siswa adalah 15 liter/siswa/hari (Permenkes RI No. 1457 tahun 2004) bila hal di atas terpenuhi, maka akan mempengaruhi terhadap pemanfaatannya.

Idealnya di setiap sekolah memiliki sarana sanitasi dasar yang memadai. Hal ini sesuai dengan kriteria lomba UKS dan lomba gugus, setiap sekolah harus memiliki sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan hasil

studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 10 SD Negeri di Kecamatan Pauh Kota Padang ditemukan kondisi sarana sanitasi dasar SD yang kurang memenuhi syarat, rata-rata satu sekolah hanya punya 1 WC untuk semua siswa dan kondisinya juga kurang bersih (sarana air bersih, sarana jamban, kamar mandi atau WC yang tidak bersih dan berbau, tidak tersedianya air dalam kamar WC, WC yang tidak punya pintu, tempat sampah tidak punya tutup, dan sebagainya) bahkan ada yang tidak punya sama sekali kamar mandi dan WC untuk siswa. Dinas Kesehatan Kota Padang (2005) menyatakan bahwa pencapaian program penyehatan lingkungan sekolah di Kecamatan Pauh termasuk rendah (50%) dalam memenuhi syarat kesehatan.

Di samping itu berdasarkan pengamatan peneliti terhadap beberapa SD Negeri di Kecamatan Pauh, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kebiasaan membuang kotoran tubuh (buang air besar dan atau kecil) di sungai, parit, kebun dan pekarangan. Bahkan ada beberapa sekolah yang membiarkan siswanya memiliki kebiasaan membuang sampah di tempat sembarangan seperti di halaman, pekarangan dan selokan. Ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki kecenderungan yang bervariasi dalam memanfaatkan sarana sanitasi dasar, ada siswa yang terbiasa dengan hidup bersih, ada juga yang tidak terbiasa hidup dengan menjaga kebersihan.

Banyak faktor yang mempengaruhi derajat pemanfaatan sarana sanitasi dasar, antara lain kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku. Ada hubungan timbal balik antara kondisi sanitasi dasar yang memadai dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Artinya kondisi sanitasi dasar yang bersih, terawat, dan memenuhi syarat kesehatan akan menjadikan para siswa memanfaatkan sarana sanitasi dasar dengan baik juga, begitu juga sebaliknya. Di samping itu tingkat kemampuan siswa juga berpengaruh terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Tingginya tingkat kemampuan siswa akan mempengaruhi derajat pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Pernyataan ini tentunya harus dibuktikan melalui sebuah penelitian sehingga hubungan timbal balik tersebut memperoleh jawaban secara ilmiah empirik.

Melihat permasalahan di atas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar

oleh siswa SD Negeri di Kecamatan Pauh Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif yakni menghubungkan dua variabel bebas yaitu X1 kondisi sanitasi dasar (sarana air bersih, sarana jamban/WC, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah) sekolah dan X2 kemampuan siswa (pengetahuan, sikap, perilaku) dengan satu variabel terikat Y pemanfaatan sarana sanitasi dasar (tingkat penggunaan, kebersihan, jumlah air) oleh siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se Kecamatan Pauh Padang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga buah variabel. Pertama variabel bebas 1 (X_1) yaitu Kondisi Sanitasi Dasar yang merupakan kondisi riil sanitasi dasar di sekolah yang terdiri dari: kondisi sarana air bersih, kondisi jamban, kondisi sarana pembuangan air limbah, dan kondisi sarana pembuangan sampah. Kedua variabel bebas 2 (X_2) yaitu kemampuan siswa untuk memanfaatkan kondisi sanitasi dasar yang terdiri dari: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Selanjutnya, terdapat variabel terikat (Y) yaitu pemanfaatan siswa terhadap kondisi sanitasi dasar sekolah yang terdiri dari: tingkat penggunaan kamar mandi/WC, kebersihan, dan jumlah air.

Dalam pengumpulan data dilakukan tes dan ceklist ke lokasi penelitian. Untuk sarana sanitasi dasar (sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan air limbah dan pembuangan sampah) digunakan ceklist. Sedangkan pengumpulan data pemanfaatan sarana sanitasi dasar oleh siswa dilakukan tes dengan menggunakan angket terhadap sampel terpilih yang dilakukan secara langsung di sekolah pada saat jam istirahat sekolah.

Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif (regresi sederhana dan regresi ganda) yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel dependen dengan satu variabel bebas (pengaruh kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar). Fungsi analisis regresi adalah (1) untuk mencari korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, (2) untuk menguji apakah ada korelasi tersebut signifikan, (3) untuk mencari persamaan garis regresi dan (4) untuk menemukan sumbangan relatif variabel independen terhadap variabel dependen (Sutrisno, 1995). Korelasi

variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besar R^2 . Besarnya R^2 menunjukkan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi, makin kecil angka koefisien suatu variabel independen yang mendekati nol, makin kecil sumbangannya terhadap variabel dependen. Jika angka koefisien nya sama dengan nol, variabel independen tersebut tidak memiliki sumbangan apa-apa terhadap variabel dependen, sehingga dapat juga dikatakan gugur sebagai variabel prediksi. (Sutrisno, 1995).

Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa secara sendiri-sendiri terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Sedangkan analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (yakni

kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar). Untuk memenuhi analisis dilakukan dua macam uji yaitu uji asumsi regresi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran riil kondisi umum sanitasi dasar 20 SD Negeri di Kecamatan Pauh Padang diungkap mengacu pada kriteria lomba UKS yang dikategorikan dalam 3 kelompok yakni baik, sedang dan kurang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2005). Skala interval pengelompokan data digunakan metode statistik interval kelas (Sutrisno, 2001). Adapun skala interval yang dipakai adalah baik jika skornya 628-940, sedang jika skornya 314-627 dan kurang jika skornya 0-313.

Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh kondisi sanitasi dasar sekolah di kecamatan Pauh adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kondisi sarana sanitasi dasar 20 SD Negeri
se Kecamatan Pauh Padang

No	Sekolah	Air Bersih	Jamban	PAL	Pem. Sampah
1	SDN 1 Limau Manis	Baik	Sedang	Sedang	Sedang
2	SDN 2 Cupak Tengah	Baik	Sedang	Baik	Baik
3	SDN 3 Binuang	Sedang	Sedang	Baik	Baik
4	SDN 4 Pisang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
5	SDN 5 Kapalo Koto	Sedang	kurang	kurang	Kurang
6	SDN 6 Piain Tengah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
7	SDN 7 Binuang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
8	SDN 8 Pisang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
9	SDN 9 Koto Lua	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
10	SDN 10 Lambung Bukit	Baik	Sedang	baik	Baik
11	SDN 11 Piain Tengah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
12	SDN 12 Pisang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
13	SDN 13 Kapalo Koto	Baik	Sedang	Sedang	Sedang
14	SDN 14 Koto Panjang	kurang	Sedang	baik	Sedang
15	SDN 15 Ulu Gadut	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
16	SDN 16 Pisang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
17	SDN 17 Jawa Gadut	Sedang	Kurang	Sedang	Sedang
18	SDN 18 Koto Lua	kurang	Sedang	kurang	Kurang
19	SDN 19 Kapalo Koto	Baik	Sedang	Sedang	Sedang
20	SDN 20 Binuang	Baik	Cukup	Baik	Baik

Dari hasil perhitungan data diperoleh gambaran bahwa kriteria kondisi umum sanitasi dasar 20 SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang adalah *sedang* karena nilai rerata totalnya 511,7.

Artinya, secara umum sarana sanitasi dasar secara fisik kondisinya masih dapat dimanfaatkan oleh siswa. Jika terdapat beberapa sekolah yang tidak memiliki sarana sanitasi dasar untuk siswa, mereka

masih dapat memanfaatkan saran fisik yang disediakan untuk guru.

Kemampuan siswa 20 SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang diungkap mealalui 37 butir soal kemampuan siswa yang terdiri 9 butir soal pengetahuan, 19 butir soal sikap dan 9 butir soal perilaku.

Gambaran riil kemampuan siswa 20 SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang digunakan kriteria baik, sedang dan kurang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2005). Skala penilaian dilakukan

dengan prosedur penskalaan dengan angka-angka pada level pengukuran interval (Azwar, 1999). Metode penetapan batas penilaiannya menggunakan metode statistik skala interval kelas. Adapun batasan skala interval penilaiannya adalah baik jika skornya 611-915, sedang jika skornya 306-610 dan kurang jika skornya 0-305.

Dari hasil pengolahan data diperoleh kategori kemampuan rata-rata siswa di 20 SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kategori rata-rata kemampuan siswa di 20 SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang

No	Sekolah	Pengetahuan	Sikap	perilaku
1	SDN 1 Limau Manis	Baik	Baik	Baik
2	SDN 2 Cupak Tengah	Baik	Baik	Baik
3	SDN 3 Binuang	Baik	Baik	Baik
4	SDN 4 Pisang	Baik	Baik	Baik
5	SDN 5 Kapalo Koto	Baik	Baik	Baik
6	SDN 6 Piai Tengah	Baik	Baik	Baik
7	SDN 7 Binuang	Baik	Baik	Baik
8	SDN 8 Pisang	Baik	Baik	Baik
9	SDN 9 Koto Lua	Baik	Baik	Baik
10	SDN 10 Lambung Bukit	Baik	Baik	Baik
11	SDN 11 Piai Tengah	Baik	Baik	Baik
12	SDN 12 Pisang	Baik	Baik	Baik
13	SDN 13 Kapalo Koto	Baik	Baik	Baik
14	SDN 14 Koto Panjang	Baik	Baik	Baik
15	SDN 15 Ulu Gadut	Baik	Baik	Baik
16	SDN 16 Pisang	Baik	Baik	Baik
17	SDN 17 Jawa Gadut	Baik	Baik	Baik
18	SDN 18 Koto Lua	Baik	Sedang	Baik
19	SDN 19 Kapalo Koto	Baik	Sedang	Baik
20	SDN 20 Binuang	Baik	Baik	Baik

Gambaran umum kemapuan siswa SD Negeri se Kecamatan Pauh Padang adalah *baik* karena nilai rerata toatalnya 683,76.

Pemanfaatan sarana sanitasi dasar dituangkan ke dalam 9 butir soal pemanfaatan sarana sanitasi dasar. Gambaran riil pemanfaatan sanitasi diperoleh dengna kriteria baik, sedang dan kurang. Adapun skala penilaian interval penilaiannya adalah baik jika skornya 568-850, sedang jika skornya 284-567 dan kurang jika skornya 0-283.

Dari hasil perhitungan data diperoleh bahwa kriteria pemanfaatan saran sanitasi dasar siswa SD

Negeri se Kecamatan Pauh Padang adalah *baik* karena memiliki skor total 683,85.

PEMBAHASAN

Hubungan antara kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar tidak cukup signifikan berkorelasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik dari regresi linier sederhana antara kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar dengan $R^2 = 0,05$, dan $p = 0,773$ (tidak signifikan). Artinya korelasi variabel kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar sangat kecil, yakni sebesar 5%. Hasil ini tidak cukup meyakinkan untuk dijadikan

sebagai alat prediksi karena nilai p lebih dari 0,773. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi korelasi positif kondisi sanitasi dasar terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar tidak dapat diterima karena tidak signifikan.

Ketidaksignifikanan regresi korelasi kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar dalam penelitian ini disebabkan oleh pertama kecilnya jumlah variabel yang dijadikan sampel yang dapat digunakan untuk regresi dalam penelitian ini, kedua sarana sanitasi dasar sekolah belum memenuhi kesehatan yang seharusnya tersedia 1 WC untuk 25 siswi dan 1 WC untuk 40 siswa, sedangkan jumlah air yang dibutuhkan oleh siswa adalah 15 liter/siswa/hari (Permenkes RI No. 1457 tahun 2004).

Hubungan antara kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar adalah signifikan. Regresi sederhana antara kemampuan siswa terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar menunjukkan bahwa terdapat sumbangan kemampuan siswa terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar yang signifikan terlihat dari besarnya nilai $R^2 = 0,428$ dan $p = 0,0002$.

Besarnya determinasi hubungan variabel kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar digambarkan oleh besarnya angka koefisien determinasi R^2 sebesar 0,428. Artinya kontribusi kemampuan siswa dalam menentukan tingkat pemanfaatan sarana sanitasi dasar sebesar 42,8%.

Dilihat dari hasil pemanfaatan sarana sanitasi dasar oleh siswa, dapat diartikan bahwa siswa memiliki kemampuan berdasarkan pengetahuan tentang sanitasi dasar dan memiliki perilaku serta sikap untuk memanfaatkan sarana sanitasi dasar sekolah dengan baik dan benar.

Berbekal pengetahuan tentang sanitasi dan manfaatnya bagi kesehatan, siswa cenderung memiliki sikap untuk berperilaku yang sehat, artinya selalu menggunakan jamban untuk membuang air besar, selalu menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari, dan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Penelitian ini juga membenarkan bahwa kemampuan siswa yang tercerminkan pada pengetahuan, perilaku dan sikap sangat menentukan terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar oleh siswa baik dalam lingkungan individu atau masyarakat lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan dengan derajat kebebasan (db) = 2 yang berarti adanya 2 variabel bebas diperoleh nilai $R^2 = 0,435$ dan $p = 0,008$ dengan $F = 6,539$. Ini menunjukkan bahwa korelasi kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa secara bersama-sama dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar adalah *sangat signifikan*. Artinya, secara bersama-sama besarnya korelasi kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar cukup besar yakni sebesar 43,5%.

Peningkatan kesehatan sekolah disebabkan oleh peningkatan pemanfaatan sarana sanitasi dasar dapat diupayakan dengan pengetahuan tentang sanitasi, pemantapan sikap dan memperbaiki perilaku siswa agar selalu hidup bersih dan sehat. Pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemanfaatan sarana sanitasi dasar antara lain: memberikan informasi kesehatan yang cukup, membiasakan hidup bersih dan menjaga lingkungan, memasukkan program kesehatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Variabel pemanfaatan sarana sanitasi dasar merupakan variabel sikap yang terbentuk dari stimulasi pengalaman pribadi, korelasi oleh orang lain, korelasi kebudayaan, informasi, lembaga pendidikan dan agama serta emosional pribadi (Azwar, 1995).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa korelasi kondisi sanitasi dasar dengan pemanfaatan sarana sanitasi tidak signifikan. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $R^2 = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dasar yang baik tidak menjamin adanya pemanfaatan sarana sanitasi dasar yang baik juga. Atau sebaliknya kondisi sanitasi dasar yang buruk tidak menjadi alasan untuk tidak memanfaatkan sarana sanitasi dasar. Hal ini dipengaruhi oleh sikap dan perilaku siswa yang terbentuk di rumah serta lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Korelasi kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya F hitung lebih besar dari F tabel yakni sebesar 13,477. Artinya terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kemampuan siswa terhadap pemanfaatan sarana sanitasi dasar,

besarnya determinasi yang diberikan oleh variabel kemampuan siswa adalah 42,8%.

Korelasi secara bersama-sama variabel kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar adalah signifikan. Dengan harga $R^2 = 0,435$ dan $p = 0,008$ dengan $F = 6,539$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kondisi sanitasi dasar dan kemampuan siswa terhadap pemanfaatannya cukup signifikan.

Setelah dilakukan regresi *stepwise* diperoleh hasil bahwa variabel kemampuan siswa lebih besar korelasinya dengan pemanfaatan sarana sanitasi dasar daripada variabel kondisi sanitasi dasar. Artinya, pengetahuan, sikap dan perilaku siswa menentukan tingkat pemanfaatan sarana sanitasi dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa, ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait. Kepada kepala pengelola sekolah untuk meningkatkan tingkat kesehatan sekolah dapat dilakukan lebih dini dengan memperbaiki kondisi sarana sanitasi dasar sekolah karena secara umum kondisi sarana sanitasi dasar belum baik atau sedang. Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan sarana sanitasi dasar dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui pemberian informasi dan pelatihan kesehatan yang efektif kepada siswa tentang kesehatan, kebersihan dan manfaatnya bagi kesehatan.

Kepada siswa perlu bagi siswa untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak mendukung

cara hidup bersih, seperti membuang sampah sembarangan, membuang air di sungai atau parit dan kebiasaan kotor lainnya.

Kepada guru untuk menamkan kebiasaan hidup bersih dan hidup sehat dan memberikan pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dasar.

Kepada Dinas Pendidikan untuk meningkatkan bantuan perbaikan sarana sanitasi dasar dan meningkatkan sarana layanan informasi tentang sanitasi dasar kepada siswa-siswa sekolah dasar yang berkaitan dengan kesehatan dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1995. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Departemen Kesehatan . 2002. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*. Jakarta: departemen Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumbar. 2005. *Laporan Tahunan Usaha Kesehatan Sekolah Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat tahun 2005*. Padang: Dinas Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1457/menkes/per/VII/2004. *Persyaratan Hygiene Sanitasi sekolah*.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.